



Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar

Risal M. Merentek¹; Dinny Poluan²; Richard D. H. Pangkey³; Mozes Y. Legi⁴

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 11 Agustus 2023

Revised: 21 Agustus 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the fourth-grade civics education subject at GMIM Karowa Elementary School through the application of the Contextual Teaching and Learning learning model. The research method used in this research is classroom action research. The number of students who were the subject of the study was 16 students consisting of 9 male students and 7 female students. The research was conducted in II cycles and each cycle consisted of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. As for the first cycle, the percentage of achievement of learning outcomes was 67.18%. The results achieved in cycle I were still low, for this reason, researchers made improvements in cycle II so that research results could increase. In cycle II, the percentage of achievement of learning outcomes increased to 86.25%. Based on the results obtained, it can be concluded that using the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model can improve student learning outcomes in the civics education subject for class IV SD GMIM Karowa

Keywords: *Contextual Model of Teaching and Learning, Learning Outcomes, Citizenship Education*

(*) Corresponding Author: risalmerentek@unima.ac.id

How to Cite: M Merentek, R., Poluan, D., Pangkey, R., & Legi, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 970-975. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042375>

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (dalam Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S & Dewi, R. S. 2022) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut M. Sobry Sutikno (dalam Junaedi, 2019:20) Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Di mana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi sehingga guru harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Oleh sebab itu, guru di sekolah sangat berperan penting dalam mencari, menemukan, memilih, serta menggunakan alat peraga atau media yang tepat dan



sesuai dengan kondisi anak untuk mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu media juga dapat memberikan motivasi dan menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD, yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan kewarganegaraan, melainkan berupaya membina dan mengembangkan menjadi manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur kepribadian seseorang yang mengajarkan dan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas, toleran, cinta tanah air dan itu merupakan tanggung jawab besar yang harus dimiliki oleh pengajar. Oleh sebab itu pengajar/pendidik harus bisa menjadi fasilitator yang baik agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD GMIM Karowa dan informasi dari guru kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), didapati dalam proses pembelajaran mengalami hambatan dan permasalahan. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru mengajar hanya didominasi oleh metode ceramah sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan sumber pada buku, mendengar penjelasan guru dan hafalan sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Melalui observasi yang dilakukan di SD GMIM Karowa diperoleh data hasil belajar siswa. Yang mana dari jumlah siswa 16 orang siswa, yang berhasil mencapai nilai KKM hanya 5 siswa, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yang ditetapkan yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran PKn, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghubungkan materi pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka” (Atep & Paed, 2020:166). Dengan model ini diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2013:31), mengemukakan adanya empat tahap dalam melaksanakan PTK yaitu: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. pengamatan/observasi, 4. Refleksi. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus.

Menurut Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:14), Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan di sini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Karowa pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap, tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang situasi proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi instrumen penelitian baik dari siswa maupun guru dan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis untuk melihat sejauh mana tingkat kecapaian siswa. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal yakni $\geq 85\%$, maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas atau berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrument pengamatan yang didalamnya meliputi aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengajar, dimana melalui instrument ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum.

Dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I, hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I diperoleh data observasi guru dalam mengajar 79,68% dan observasi siswa dalam belajar 75%. Maka hasil proses pembelajaran pada siklus I, pencapaiannya, yakni sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.075}{1.600} \times 100\%$$

$$= 67,18\%$$

Jadi, persentase pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I adalah : 67,18%.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, dari jumlah siswa keseluruhan 16 siswa, terdapat bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas 75 berjumlah 7 siswa sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 9 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil yang dicapai masih sangat kurang atau rendah, masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil belajar siklus I ini, dapat dilihat bahwa hasil yang didapat belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$, hal ini dikarenakan masih banyak kelemahan di antaranya kemampuan siswa dalam menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa masih kurang paham, kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dalam proses belajar mengajar pun guru masih kurang efektif dalam penggunaan waktu pembelajaran dan penguasaan kelas sehingga masih banyak siswa yang bermain dan kurang fokus pada materi yang diajarkan.

Dari penjelasan di atas pada siklus I ini hasil penelitian belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II. Untuk itu peneliti perlu mengadakan/merancang kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II diperoleh data observasi guru/peneliti dalam mengajar 93,75% dan observasi siswa dalam belajar 90,62%.

Hasil pembelajaran PKn pada materi Hak dan Kewajiban Warga Masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat persentase pencapaian hasil belajar siswa:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.380}{1.600} \times 100\%$$

$$= 86,25\%$$

Jadi, persentase pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II adalah : 86,25%.

Berdasarkan nilai hasil belajar siklus II, dari jumlah siswa keseluruhan 16 siswa, terdapat bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas 75 berjumlah 14 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 2 siswa. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil yang dicapai memuaskan dan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk siklus ke II sudah berjalan lancar di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke II langkah-langkah pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi pada siklus II, peneliti menemukan peningkatan yang maksimal dalam hasil belajar PKn dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa yang diantaranya, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta siswa sudah paham dengan menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata, dan juga sudah dapat memberikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan nyata, dan peneliti juga sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang efektif dan efisien dapat mengkondisikan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar juga meningkat.

Berdasarkan data yang di dapatkan dengan jumlah 16 siswa menunjukkan keberhasilan pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I bahwa sebagian siswa belum memahami materi yang diberikan. Maka dari itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I. Penelitian siklus I yang dilakukan di SD GMIM Karowa khususnya di kelas IV dengan jumlah siswa yaitu 16 orang siswa, didapati pencapaian hasil belajar siswa memperoleh persentase 67,18%, sehingga dapat dikatakan pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Melalui hasil tersebut maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di siklus II, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok, serta siswa sudah paham dengan menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Peneliti juga sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang efektif dan efisien dapat mengkondisikan siswa saat kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II ditemukan hasil belajar terjadi peningkatan drastis dari siklus I, dimana pencapaian hasil belajar siswa memperoleh persentase 86,25%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SD GMIM Karowa efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapatkan nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman yang

didapati siswa dalam menambah pengetahuan siswa serta siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi hak dan kewajiban kelas IV SD GMIM Karowa. Adapun pada siklus I hasil belajar yang didapat memperoleh persentase 67,18% dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 86,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*. Bandung: Yrma Widya
- Atep Sujana, & H. Paed Wahyu Sopandi. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. Jisamar (*Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*), 3(2), 19-25.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat,. S & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustiyarso & Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sugiarti, Endang & Suhartini, Ratna. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan *Team Assisted Individualizaion* pada Sub Kompetensi Membuat Pola Secara Draping di SMK Katolik Mater Amabilis Surabaya. *e-Journal*, 3(1), 1-10.